

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar berlokasi di jalan A. Yani KM 15,5 kecamatan gambut kabupaten banjar dengan batas lngkungan:

- a. Sebelah timur Rumah Bapak M. Bahrin
- b. Sebelah barat Rumah Abdurrahman
- c. Sebelah utara Lahan Gambut
- d. Sebelah selatan Jalan A. Yani

Dengan letak madrasah yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan raya yang mudah diakses, dan dikung sarana dan fasilitas yang cukup memadai serta pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Identitas MIN 10 Banjar

- a. Nomor Statistik Madrasah : 111163030015
- b. NPSN : 60722834
- c. Akreditasi Madrasah : A
- d. Alamat : Jl. A Yani Km. 15.500 Gambut
- e. Kelurahan : Gambut
- f. Kecamatan : Gambut

- g. Kabupaten : Banjar
- h. Provinsi : Kalimantan Selatan
- i. Email : min10banjar@gmail.com
- j. NPWP : 00.592.097.0.-732.000
- k. Nama Kepala Sekolah : Abdul Halim, M. Pd. I
- l. Luas tanah : 2840 m
- m. Luas Bangunan : 1116 m

3. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 10 Banjar

MIN 10 Banjar sebelumnya berstatus swasta yang bernama MIS Hidayatullah Mustaqim yang beridiri pada tahun 1960. Pada tahun 1970 melalui SK Menteri Agama RI Nomor 251 tanggal 30 September 1970 MIS Hidayatullah Mustaqim berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Gambut yang sekarang berubah nama menjadi MIN 10 Banjar. Akreditasi madrasah ini pun adalah A, sehingga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar ini menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Gambut.

4. Visi Dan Misi MIN 10 Banjar

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berilmu Pengetahuan Dasar Bermutu dan Berjiwa Islami.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan PBM yang efektif.

- 2) Menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang arti pendidikan.
- 3) Mengupayakan terselenggaranya pendidikan bernuansa Islami menkankan pada pelaksana ibadah dan akhlakul karimah.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya madrasah.
- 5) Mengupayakan kelengkapan dan perbaikan sarana dan prasarana.
- 6) Menciptakan hubungan baik dengan orang tua atau wali siswa dan masyarakat.

5. Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat, Guru, Tenaga Kependidikan dan Staff Tata Usaha MIN 10 Banjar

Dari awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Banjar mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV. Daftar Kepala Sekolah MIN 10 Banjar

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1	H. Anang Ilmi R, S. Ag	S1	1997-2007
2	Romzi Fahmi, S. Pd. I	S1	2007-2012
3	Muhammad Kirmani, S. Ag	S1	2012-2014
4	Nahdah, S. Ag	S1	2014-2017
5	Abdul Halim, M.Pd.I	S2	2017-Sekarang

Tabel V. Daftar Jumlah Guru, Tenaga Kependidikan dan staff tata usaha MIN 10 Banjar

No	NAMA	NIP	Jabatan	Pangkat/Gol
1	Abdul Halim, M. Pd. I	197302181998031002	Kepala Sekolah	Guru Madya, IV / a
2	Jasriati Zainah, S. Pd. I	196910191997032001	Guru Tetap	Guru Madya, IV /

				a
3	Hj. Rabiatul Laila, S. Ag	197610201997032001	Guru Tetap	Guru Madya, IV / a
4	Magfirah, S. Pd. I	197008241997032001	Guru Tetap	Guru Madya, IV / a
5	Salhah, S. Pd	196406191986082003	Guru Tetap	Guru Madya, IV / a
6	Hj. Jarmina, S. Pd	196802011988042001	Guru Tetap	Guru Madya, IV / a
7	Mihani, S. Pd. I	196110131987032003	Guru Tetap	Pembina, IV / a
8	Siti Bulkis, S. Pd. I	196208071986032004	Guru Tetap	Guru Muda, III / d
9	Kaspiani, S. Pd. I	196609072005011004	Guru Tetap	Guru Muda, III / d
10	Zainah, S. Ag	197105062005012008	Guru Tetap	Guru Pertama, III / b
11	Hj. Ima Rahmi, S. Ag	197602282007102003	Guru Tetap	Guru Pertama, III / b
12	Siti Marhamah, S. Ag	197607272007102002	Guru Tetap	Guru Pertama, III / b
13	Rahmaniah, S. Pd. I	198212272009012002	Guru Tetap	Guru Pertama, III / b
14	Jamilaturasyidah, S. Pd I	197811022009012007	Guru Tetap	Guru Pertama, III / b
15	Rini Irliani, S. Pd. I	198301302005012004	Guru Tetap	Guru Pertama, III/ b
16	Rahimatul Irnawati, S. Pd. I	197106142006042032	Guru Tetap	Guru Pertama, III / a
17	Edy Wahyuni, S. Pd I	198809302019031007	CPNS	III / a
18	Ahmad Syaukani A., s. Pd. I	199009072019031007	CPNS	III / a
19	Jannaturrahmah, A.	19700401201412001	Guru Tetap	Guru / II /

	Ma			b
20	Muhammad Rusdi, A. Ma	19810714200501001	Tata Usaha	Pengatur Tk.I, II / d
21	Miftahul Jannah, S. Pd	111163030015320004	GTT	-
22	Moh. Awlawi Al- Faridi, S. Pd. I	111163030015270005	GTT	-
23	Mariana Ulfah, S. Pd	111163030015320006	GTT	-
24	Riana Sofiyana, S. Pd	111163030015330007	PTT	-
25	Lukman Ramadhan, S. T	111163030015330011	PTT	-
26	Ida Fitria, S. Pd. I	111163030015330012	PTT	-
27	Fahrin Nisa, S. Pd. I	111163030015080013	GTT	-
28	Saipul Bahri	111163030015330009	Security	-
29	Mahdalena	111163030015330014	Cleaning Service	-

6. Keadaan Siswa MIN 10 Banjar

Tabel VI. Daftar Jumlah Siswa MIN 10 Banjar

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1 A	14	14	28
2	1 B	15	13	28
3	2 A	14	14	28
4	2 B	14	12	26
5	3 A	14	11	25
6	3 B	13	12	25
7	3 C	12	13	25
8	4 A	12	13	25
9	4 B	12	13	25
10	4 C	10	15	25
11	5 A	12	17	29
12	5 B	14	16	30
13	6 A	12	17	29
14	6 B	13	15	28
Jumlah		181	195	376

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel VII. Sarana Dan Prasarana MIN 10 Banjar

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14		
2.	Ruang Kepala Sekolah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Laboratorium IPA	1		
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1		
8.	Ruang Perpustakaan		1	
9.	Ruang UKS	1		
10.	Ruang Keterampilan	1		
11.	Ruang Kesenian	1		
12.	Ruang Toilet Guru	1	1	
13.	Ruang Toilet Siswa	2	2	

Sumber: Staff Tata Usaha MIN 10 Banjar

1. Jadwal Efektif Belajar Mengajar MIN 10 Banjar

Tabel VIII. Jadwal Efektif Belajar Mengajar MIN 10 Banjar

NO	KELAS	Jumlah Jam						Jumlah Jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	I A	6	6	6	6	5	5	34
2	I B	6	6	6	6	5	5	34
3	II A	7	7	6	6	5	5	36
4	II B	7	7	6	6	5	5	36
5	II C	7	7	6	6	5	5	36
6	III A	7	7	7	7	5	7	40
7	III B	7	7	7	7	5	7	40
8	III C	7	7	7	7	5	7	40
9	IV A	8	8	8	8	5	7	43
10	IV B	8	8	8	8	5	7	43
11	V A	8	8	8	8	5	7	43
12	V B	8	8	8	8	5	7	43
13	VI A	8	8	8	8	5	7	43

14	VIB	8	8	8	8	5	7	43
----	-----	---	---	---	---	---	---	----

2. Jadwal Belajar Mengajar Kelas VI B MIN 10 Banjar

Tabel IX. Jadwal Belajar Mengajar Kelas VI B MIN 10 Banjar

Selama Pembelajaran Daring

NO	Hari	Mata Pelajaran	Waktu
1	Senin	Bahasa Arab	08.00-09.10
		Mulok	09.10-10.20
		IPA	10.20-11.30
2	Selasa	PJOK	08.00-09.10
		Matematika	09.10-10.20
3	Rabu	Aqidah Akhlak	08.00-09.10
		Bahasa Indonesia	09.10-10.20
4	Kamis	Fiqih	08.00-09.10
		Qur'an Hadits	09.10-10.20
5	Jum'at	PPKN	08.00-09.10
		SKI	09.10-10.20
6	Sabtu	IPS	08.00-09.10
		SBDP	09.10-10.20

3. Daftar Siswa Kelas VI B MIN 10 Banjar

Tabel X. Daftar Siswa Kelas 6B MIN 10 Banjar

No.	Nama	Kehadiran
1	Ahmad Fauzi	✓
2	Ahmad Fauzy Supian	✓
3	Ahmad Rafi Akbar	✓
4	Almira Yasmin	✓
5	Aurellia Salsabila	✓
6	Ayisha Alifa	✓
7	Khairunnisa Alfiati	✓
8	Layla Azkia	✓
9	Muhammad Afreza	✓
10	Muhammad Akmal Farras	✓
11	Muhammad Fahry Rahman	✓

12	Muhammad Gilang Saputra	✓
13	Muhammad Jordan Efendi	✓
14	Muhammad Miftahul Huda	✓
15	Muhammad Yusuf “Gambut”	✓
16	Muhammad Yusuf “Kuala Kapuas	✓
17	Nashrullah	✓
18	Nayla Hanifa	✓
19	Novia Sandrina	✓
20	Nur Azka	✓
21	Nur Syifa Azahra	✓
22	Puspa Azhara	✓
23	Raffi Hidayat	✓
24	Rahma Yunita	✓
25	Raissa Putri Humaira	✓
26	Saily Rizqina	✓
27	Syaima Helwa Azizah	✓
28	Ulfa Hasanah Putri	✓

Sumber: Staff Tata Usaha MIN 10 Banjar

B. Penyajian Data

Hasil yang telah dilakukan, diperoleh data dan faktor-faktor tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 Kelas 6B di MIN 10 Banjar.

Data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan sebagian lagi berupa uraian dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut penulis gambarkan secara kualitatif. Adapun data yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi

a. Frekuensi Kehadiran Siswa

Berdasarkan frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di semua mata pelajaran penulis mengambil data dari angket

dan wawancara, penulis memberikan angket kepada siswa tentang seberapa sering mereka hadir untuk mengikuti seluruh pembelajaran. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI. Distribusi Frekuensi Kehadiran Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu Hadir	28	100	Tinggi Sekali
2	Tidak Pernah Hadir	-	-	-
	Jumlah	28	100	-

Berdasarkan data diatas bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir dalam semua mata pelajaran ada 28 orang (100%) termasuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang menyatakan tidak pernah hadir tidak ditemukan.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa, bahwasannya anak mereka selalu hadir mengikuti pembelajaran online dengan menemaninya dirumah. Persentase diperoleh adalah 100%. Jadi, orang tua selalu mengingatkan kepada anak mereka bahwasannya pembelajaran akan segera dilaksanakan. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII. Distribusi Frekuensi Tanggapan Orang Tua Terhadap Kehadiran Anak

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu Hadir	28	100	Tinggi Sekali
2	Tidak Pernah Hadir	-	-	-
	Jumlah	28	100	-

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari wawancara dengan guru-guru yang mengajar di kelas 6B mengenai kehadiran siswa 100% artinya semua siswa yang berjumlah 28 orang selalu hadir di semua mata pelajaran di kelas 6B melalui media pembelajaran berbasis online sekarang ini, hampir tidak ada siswa yang ijin sakit maupun ada keperluan lain, selebihnya jika masalah keterlambatan orang tua siswa selalu menghubungi lebih awal kepada guru ketika ada keperluan lain.

b. Perhatian Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Online

Berdasarkan data siswa tentang pembelajaran online dalam mengikuti proses pembelajaran di semua mata pelajaran penulis mengambil data dari angket dan wawancara, penulis memberikan angket kepada siswa tentang seberapa perhatiannya untuk mengikuti seluruh pembelajaran. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII. Distribusi Frekuensi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu memperhatikan	16	57,14	Sedang
2	Kadang-kadang memperhatikan	12	42,86	Sedang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan data di atas bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan pada pembelajaran online ada 16 orang (57,14%) termasuk dalam kategori sedang, siswa yang kadang-kadang memperhatikan pada pembelajaran online ada 12 orang (42,86%) termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa, bahwasannya anak mereka selalu memperhatikan pada pembelajaran online dengan persentase 42,86% (12 orang) termasuk kategori sedang. Kemudian, yang kadang-kadang memperhatikan pembelajaran online ada 57,14%(16 orang) termasuk kategori sedang. Sebagai orang tua selalu memperhatikan anak mereka ketika pembelajaran online berlangsung, hal yang menjadi perhatian orang tua misalkan saja anak tertidur sambil rebahan ketika melakukan aplikasi zoom lalu orang tua menindaklanjut dengan cara menegur lisan sampai menyiramkan percikan air agar mereka terbangun dari tidurnya. Orang tua mengeluhkan pembelajaran daring tidak berjalan dengan efektif. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV. Distribusi Frekuensi Tanggapan Orang Tua Dalam Memperhatikan Anak Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu memperhatikan	12	42,86	Sedang
2	Kadang-kadang memperhatikan	16	57,14	Sedang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru yang mengajar di kelas 6B mengenai perhatian siswa masih kurang memperhatikan, kebanyakan dari mereka suka mengabaikan penjelasan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, karena pembelajaran yang diterapkan hanya belajar dari rumah, maka orang tua diminta agar selalu memperhatikan anak mereka.

c. Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Online

Berdasarkan data siswa tentang pembelajaran online dalam mengikuti proses pembelajaran di semua mata pelajaran penulis mengambil data dari angket dan wawancara, penulis memberikan angket kepada siswa tentang seberapa serius mereka untuk mengikuti seluruh pembelajaran. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV. Distribusi Frekuensi Keseriusan Siswa Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Lebih suka mendengarkan	24	85,72	Tinggi Sekali
2	Kadang mendengarkan kadang tidak	4	14,28	Rendah Sekali
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan data di atas bahwa siswa yang lebih suka mendengarkan pada saat pembelajaran online ada 24 orang (85,72%) termasuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang kadang mendengarkan kadang tidak saat pembelajaran online ada 4 orang (14,28%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa, anak mereka lebih suka mendengarkan pembelajaran online dengan persentase 78,58% (22 orang) termasuk kategori tinggi. Kadang mendengarkan kadang tidak mendengarkan ada 21,42% (6 orang) termasuk kategori rendah. Hal yang menjadi perhatian orang tua ialah anak mereka suka mendengarkan materi yang disampaikan, dapatkan dikatakan

keseriusan belajar anak tinggi. Namun, orang tua takut anak terlalu serius belajar akan tetapi tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru mereka. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI. Distribusi Frekuensi Tanggapan Orang Tua Terhadap Keseriusan Anak Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Lebih suka mendengarkan	22	78,58	Tinggi
2	Kadang mendengarkan kadang tidak	6	21,42	Rendah
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru yang mengajar di kelas 6B mengenai keseriusan siswa saat proses belajar mengajar dapat dikatakan serius mengikuti pembelajaran, karena sistem secara online keseriusan siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka menanggapi penjelasan serta bertanya apabila ada yang kurang jelas. Dan ada juga beberapa siswa yang tidak begitu serius mengikuti dikarenakan hal yang mengganggu pada diri mereka misalkan saja saat pembelajaran berlangsung siswa membuka media sosial mereka. Sistem yang dipakai oleh para guru adalah memperlihatkan berbagai video yang berhubungan dengan pembelajaran kepada siswa, namun yang namanya anak-anak sulit diprediksi.

d. Semangat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Online

Berdasarkan data siswa tentang pembelajaran online dalam mengikuti proses pembelajaran di semua mata pelajaran penulis

mengambil data dari angket dan wawancara, penulis memberikan angket kepada siswa tentang seberapa semangat untuk mengikuti seluruh pembelajaran. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII. Distribusi Frekuensi Semangat Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Perasaan semangat	18	64,28	Tinggi
2	Tidak merasa semangat	10	35,72	Rendah
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan data di atas bahwa siswa yang menyatakan perasaan semangat mengikuti pembelajaran online ada 18 orang (64,28%) termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang tidak semangat mengikuti pembelajaran online ada 10 orang (35,72%) termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka memiliki perasaan semangat ada 71,42% (20 orang) termasuk kategori tinggi dan tidak memiliki perasaan semangat ada 28,58% (8 orang) termasuk kategori rendah. Orang tua ketika melihat anak mereka memiliki semangat dan yang dilihat oleh orang tuanya pembelajaran yang dilaksanakan kreatif. Kreatif dari guru membuat para orang tua merasa senang karena tidak terlalu khawatir terhadap anak mereka ketika pembelajaran online itu berlangsung. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII. Distribusi Frekuensi Tanggapan Orang Tua Terhadap Semangat Anak Dalam Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Perasaan semangat	20	71,42	Tinggi
2	Tidak merasa semangat	8	28,58	Rendah
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh guru yang mengajar dikelas 6B dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat senang serta bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung, karena sekarang sistem pembelajaran secara online maka terkadang setelah membuka pembelajaran langsung membagikan video yang berkaitan dengan pembelajaran karena anak-anak pasti suka melihat atau menonton video, tujuannya tentu saja untuk menarik perhatian mereka agar merasa senang. Pada saat pembelajaran masih normal di dalam kelas, jika ada siswa yang terlihat kurang semangat biasanya melakukan pemanasan terlebih dahulu.

e. Ketertarikan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Online

Berdasarkan data siswa tentang pembelajaran online dalam mengikuti proses pembelajaran di semua mata pelajaran penulis mengambil data dari angket dan wawancara, penulis memberikan angket kepada siswa tentang seberapa suka mereka untuk mengikuti seluruh pembelajaran. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX. Distribusi Frekuensi Antusias Siswa Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Tidak merasa bosan	6	21,42	Rendah
2	Selalu merasa bosan	22	78,58	Tinggi
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan data di atas bahwa siswa yang menyatakan tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran online ada 6 orang (21,42%) termasuk dalam kategori rendah, siswa yang selalu merasa bosan mengikuti pembelajaran online ada 22 orang (78,58%) termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran online ada 8 orang (28,58%) termasuk kategori rendah dan selalu merasa bosan mengikuti pembelajaran online ada 20 orang (71,42%) termasuk kategori tinggi. Hal yang diduga oleh para orang tua adalah guru mereka tidak menguasai materi pembelajaran yang disampaikan contohnya saja seperti matematika. Materi matematika yang disampaikan terlalu singkat dan padat. Jadi, orang tua mendampingi anak mereka setelah pembelajaran selesai dan memberikan cara penjelasan secara sistematis. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX. Distribusi Frekuensi Tanggapan Orang Tua Terhadap Antusias Anak Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Tidak merasa bosan	8	28,58	Rendah
2	Selalu merasa bosan	20	71,42	Tinggi
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil wawancara seluruh guru yang mengajar di kelas 6B dapat disimpulkan bahwa ketertarikan dan antusias siswa dalam belajar sangat baik, hampir semua siswa terlihat tidak tertarik mempelajari setiap materi yang disampaikan dan hanya ada beberapa siswa yang tertarik. Namun saat ini sistem pembelajaran yang dilakukan secara online membuat seorang guru harus bekerja ekstra agar pembelajaran yang diharapkan bisa berjalan semestinya, kreatifitas seorang guru harus di salurkan bagaimana membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran meski hanya lewat online tanpa harus tatap muka secara langsung, bisa saja dengan menampilkan video. Dengan cara itulah dapat membuat siswa lebih dekat dengan guru agar mereka merasa nyaman.

2. Faktor-faktor yang Memperngaruhi Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi

a. Faktor Kegiatan Belajar

Berdasarkan hasil angket, wawancara dan observasi yang diperoleh, data tentang faktor kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel XXI.

Tabel XXI. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Suka mengikuti	6	21,42	Rendah
2	Kadang-kadang saja	22	78,58	Tinggi
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan data diatas bahwa siswa yang menyatakan suka mengikuti ada 6 orang (21,42%) termasuk kategori rendah, siswa yang menyatakan kadang-kadang saja ada 22 orang (78,58%) termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka suka mengikuti pembelajaran online ada 8 orang (28,58%) termasuk kategori rendah dan menyatakan kadang-kadang saja mengikuti pembelajaran online ada 20 orang (71,42%) termasuk kategori tinggi. Orang tua menjadi titik pusat dalam kegiatan belajar siswa dikarenakan guru hanya memberikan penugasan, kebanyakan siswa banyak tidak memahami tugas yang telah diberikan, kemudian orang tua, memberikan pemahaman tentang tugas berupa tata cara mengerjakan agar mereka cepat dalam mengerjakan. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXII. Distribusi Frekuensi Tanggapan Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Anak

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Suka mengikuti	8	28,58	Rendah
2	Kadang-kadang saja	20	71,42	Tinggi
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis ikuti melalui group pembelajaran secara online kegiatan belajar siswa yang dilakukan seperti mencatat, membaca, menonton video dan menjawab soal. Dari hasil wawancara semua guru yang mengajar di kelas 6B, data tentang faktor kegiatan belajar siswa telah diperoleh. Mereka mengatakan pada saat

pembelajaran online berlangsung banyak hal yang terjadi didalamnya. Cara yang diterapkan oleh para guru yaitu lebih sering memberikan penugasan kepada siswa. Tujuannya adalah supaya siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang dibawakan oleh para guru yang mengajar. Akan tetapi tugas yang diberikan oleh para guru kurang efektif dikarenakan siswa mengalami permasalahan pada diri mereka sendiri. Misalkan saja seperti akses kuota internet, kurangnya pengawasan dari orang tuanya dan sering terlambat mengumpulkan tugas. Ini menjadi penyebab kurang berjalannya pembelajaran berbasis online.

b. Faktor Bahan Pembelajaran dan Cara Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket, wawancara dan observasi yang diperoleh, data tentang faktor kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel XXIII dan XXV.

Tabel XXIII. Distribusi Frekuensi Materi dalam Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Suka semua materi	14	50	Sedang
2	Hanya beberapa materi	14	50	Sedang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan data diatas bahwa siswa yang menyatakan suka semua materi ada 14 orang (50%) termasuk dalam kategori sedang, siswa yang menyatakan hanya beberapa materi ada 14 orang (50%) termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka suka semua materi pembelajaran online ada

10 orang (35,71%) termasuk kategori rendah dan hanya beberapa materi saat mengikuti pembelajaran online ada 18 orang (64,29%) termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran online tidak berjalan dengan baik, orang tua selebihnya membantu siswa agar mau menyukai materi, dengan memberikan arahan berupa motivasi agar menumbuhkan kemauan pada diri anak mereka. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIV. Distribusi Frekuensi Tanggapan Orang Tua Terhadap Anak Tentang Materi Dalam Mengikuti Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Suka semua materi	10	35,71	Rendah
2	Hanya beberapa materi	18	64,29	Tinggi
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil wawancara dengan semua guru bahwa siswa ada yang suka semua materi dan ada juga ada yang suka beberapa materi, hal ini dikarenakan bahwa siswa masih memiliki kendala pada saat pembelajaran online secara tidak tatap muka misalkan saja pada pembelajaran Al Qur'an Hadits, pada materi ini siswa dituntut untuk bisa memahami isi kandungan surah Ad-Dhuha melalui media aplikasi yang telah disediakan oleh guru. Kendala yang terlihat adalah kurang jelasnya penyampaian oleh guru dikarenakan faktor jaringan sehingga siswa sering tidak tersambung internet mereka. Inilah jadi penyebab siswa ada yang suka semua materi dan ada juga hanya beberapa materi. Banyak faktor yang terjadi pada proses pembelajaran

secara online berlangsung salah satunya jaringan internet yang kadang lancar ataupun tidak.

Tabel XXV. Distribusi Frekuensi Metode dalam Proses Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu paham penjelasan setiap materi	20	71,42	Tinggi
2	Kadang-kadang paham	8	28,58	Rendah
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan data diatas siswa yang menyatakan selalu paham penjelasan setiap materi ada 20 orang (71,42%) termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan kadang-kadang paham ada 8 orang (28,58%) termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka selalu paham penjelasan setiap materi ada 8 orang (28,58%) termasuk kategori rendah dan kadang-kadang paham ada 20 orang (71,42%) termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara orang tua, bahwasannya anak mereka belum memahami pembelajaran online yang diterapkan oleh guru mereka. Orang tua membantu anak mereka dengan berupa penjelasan secara teratur, tujuannya ialah agar anak mereka paham yang disampaikan oleh guru mereka. Biasanya orang tua melaksanakan arahan ketika selesai pembelajaran secara online. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVI. Distribusi Frekuensi Tanggapan Orang Tua Terhadap Anak Tentang Metode dalam Proses Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu paham penjelasan setiap materi	8	28,58	Rendah
2	Kadang-kadang paham	20	71,42	Tinggi
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil wawancara dengan semua guru bahwa cara awal yang dilakukan oleh para guru adalah melakukan sebuah pendekatan kepada siswa tujuannya adalah supaya lebih mudah mencari metode dan strategi yang cocok karena siswa memiliki cara belajarnya masing-masing maka dari itu di setiap materi diusahakan menampilkan video, membaca dan ceramah agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Namun karena sekarang proses pembelajaran yang dilakukan secara online tentu saja ada perbedaan belajar di dalamnya. berdasarkan hasil observasi tentang cara guru dalam mengajar dilihat dari proses pembelajaran melalui grup whatsapp, guru berusaha melaksanakan pembelajaran dengan cara menjelaskan secara singkat namun padat dan mudah dipahami oleh siswa, mencatat materi seperti rangkuman agar siswa dapat lebih memahami materi, menonton video yang berhubungan dengan pembelajaran dan menjawab soal-soal yang ada pada buku untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.

c. Faktor Teman Pergaulan

Berdasarkan data hasil angket dan wawancara yang diperoleh, data tentang faktor teman pergaulan siswa dalam proses pembelajaran, data tersebut dapat dilihat pada tabel XXVII.

Tabel XXVII. Distribusi Frekuensi Perilaku Antar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu membantu	18	64,28	Tinggi
2	Kadang-kadang di bantu	10	35,72	Rendah
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan data di atas bahwa siswa yang menyatakan selalu membantu ada 18 orang (64,28%) termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan kadang kadang di bantu ada 10 orang (35,72%) termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka selalu membantu ada 22 orang (78,58%) termasuk kategori tinggi dan kadang-kadang dibantu ada 6 orang (21,42%) termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil yang didapat dari orang tua bahwasannya orang tua ikut membantu teman anak mereka, dengan cara memberi pemahaman pada pembelajaran tentang terjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, kebanyakan orang tua hanya menjadi pengawas anak mereka apabila ada kesalahan baru orang tua membantu anak mereka menerjemahkan untuk teman mereka. Adapun data yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVIII. Distribusi Frekuensi Tanggapan Orang Tua Terhadap Anak Tentang Perilaku Antar Siswa dalam Proses Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Selalu membantu	22	78,58	Tinggi
2	Kadang-kadang di bantu	6	21,42	Rendah

Jumlah	28	100
--------	----	-----

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelas 6B, data tentang faktor teman pergaulan siswa dalam proses pembelajaran, mereka mengatakan sesama siswa saling membantu satu sama lain apalagi saat ada tugas, mereka sangat antusias mengerjakannya bersama-sama saling bertukar pikiran dan dapat memahami antara sesama siswa. Teman bergaul dalam belajar juga sangat penting untuk menarik perhatian siswa agar terus aktif di dalam pembelajaran, teman bisa membawa pengaruh terhadap motivasi belajar seseorang, jika ada seorang siswa tidak menyukai suatu mata pelajaran tertentu namun karena teman yang terus memberikan dorongan tanpa paksaan tentunya, maka bisa saja memunculkan rasa ketertarikan kepada siswa yang kurang suka tersebut. Dimasa sekarang ini interaksi siswa dengan teman saat pembelajaran menjadi terhambat karena proses belajar yang dilakukan dirumah masing-masing, tapi para guru yakin siswa tetap membangun komunikasi dengan temannya seperti bertanya jika ada hal yang kurang jelas.

d. Faktor Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang diperoleh, data tentang faktor lingkungan belajar siswa dalam proses pembelajaran online, dapat dilihat pada tabel XXIX.

Tabel XXIX. Distribusi Frekuensi Perasaan Siswa Terhadap Lingkungan Belajar dalam Proses Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Tidak ada kesulitan	16	57,14	Sedang
2	Terkadang merasa kesulitan	12	42,86	Sedang
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan data di atas bahwa siswa yang menyatakan tidak ada kesulitan ada 16 orang (57,14%) termasuk dalam kategori sedang, siswa yang menyatakan terkadang merasa kesulitan ada 12 orang (42,86%) termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka tidak ada kesulitan mengikuti pembelajaran online ada 10 orang (35,72%) termasuk kategori rendah dan terkadang merasa kesulitan mengikuti pembelajaran online ada 18 orang (64,28%) termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil yang didapat dengan orang tua, bahwasannya orang tua hanya mengawasi belajar anak, tujuannya adalah agar orang tua dapat melaksanakan kegiatan rumah dan melihat anak mereka belajar dengan kemandirian, ada hal yang diperbolehkan oleh orang tua yaitu bertanya ketika tidak memahami pembelajaran.

Tabel XXX. Distribusi Frekuensi Tangapan Orang Tua Terhadap Anak Tentang Perasaan Anak Pada Lingkungan Belajar dalam Proses Pembelajaran Online

NO	Alternatif Jawaban	F	%	Kategori
1	Tidak ada kesulitan	10	35,72	Rendah
2	Terkadang merasa kesulitan	18	64,28	Tinggi
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelas 6B dapat disimpulkan bahwa, tidak ada siswa yang mengeluh namun para guru menyadari bahwa pembelajaran secara online cukup membuat siswa kesulitan terlebih lagi jika ada siswa yang tidak memiliki jaringan internet yang baik, kendala pembelajaran secara online memang ada seperti lupa jam pembelajaran, tertinggal info misalnya mengerjakan soal serta harus menjelaskan secara berulang-ulang agar siswa dapat memahami dengan baik materi pembelajaran, karena sudah jelas belajar di kelas berbeda dengan belajar lewat hp atau online, terutama pada tingkat pemahaman masing-masing siswa.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang motivasi belajar siswa di kelas 6B MIN 10 Banjar Tahun 2020/2021. Untuk lebih jelasnya lihat penyajian data sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi

a. Frekuensi Kehadiran Siswa

Dari tabel XI dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir ada 100% dengan kategori tinggi sekali, yang menyatakan tidak hadir tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui kehadiran siswa dalam mengikuti semua mata pelajaran umumnya tinggi sekali. Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil wawancara bahwa semua siswa hadir yang berjumlah 28 orang.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa, bahwasannya anak mereka selalu hadir mengikuti pembelajaran online dengan menemaninya dirumah. Persentase diperoleh adalah 100%.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari wawancara dengan guru-guru yang mengajar di kelas 6B mengenai kehadiran siswa 100% artinya semua siswa yang berjumlah 28 orang selalu hadir di semua mata pelajaran di kelas 6B melalui media pembelajaran berbasis online sekarang ini, hampir tidak ada siswa yang ijin sakit maupun ada keperluan lain, selebihnya jika masalah keterlambatan orang tua siswa selalu menghubungi lebih awal kepada guru ketika ada keperluan lain.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno bahwa ada tidaknya minat terhadap suatu pembelajaran dapat dilihat dari cara individu tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperhatikan tidaknya dalam pembelajaran tersebut.¹

b. Perhatian Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Online

Dari tabel XIII dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan ada 16 orang (57,14%) termasuk dalam kategori sedang, siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan ada 12 orang (42,86%) termasuk dalam kategori sedang.

¹ Ahmad Mudzakir dkk, *Psikologi Pendidikan Populer*, (Gresik: Bintang Pelajar), 2006, h. 198

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa, bahwasannya anak mereka selalu memperhatikan pada pembelajaran online dengan persentase 42,86% (12 orang) termasuk kategori sedang. Kemudian, yang kadang-kadang memperhatikan pembelajaran online ada 57,14% (16 orang) termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru yang mengajar di kelas 6B mengenai perhatian siswa masih kurang memperhatikan, kebanyakan dari mereka suka mengabaikan penjelasan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, karena pembelajaran yang diterapkan hanya belajar dari rumah, maka orang tua diminta agar selalu memperhatikan anak mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wasty Soemanti, beliau mengatakan “Perhatian adalah pemusatan tenaga, kekuatan atau jiwa yang tertuju pada sesuatu objek atau pendaaygunaan kesadaran untuk menyertai sesuai aktivitasnya”.²

c. Keseriusan Siswa Mengikuti Pembelajaran Online

Berdasarkan tabel XV bahwa siswa yang lebih suka mendengarkan pada saat pembelajaran online ada 24 orang (85,72%) termasuk dalam kategori tinggi sekali, siswa yang kadang mendengarkan kadang tidak saat pembelajaran online ada 4 orang (14,28%) termasuk dalam kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa, anak mereka lebih suka mendengarkan pembelajaran

² Wasty Soemanti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006, h. 32

online dengan persentase 78,58% (22 orang) termasuk kategori tinggi. Kadang mendengarkan kadang tidak mendengarkan ada 21,42% (6 orang) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru yang mengajar di kelas 6B mengenai keseriusan siswa saat proses belajar mengajar dapat dikatakan serius mengikuti pembelajaran, karena sistem secara online keseriusan siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka menanggapi penjelasan serta bertanya apabila ada yang kurang jelas. Dan ada juga beberapa siswa yang tidak begitu serius mengikuti dikarenakan hal yang mengganggu pada diri mereka misalkan saja saat pembelajaran berlangsung siswa membuka media sosial mereka. Sistem yang dipakai oleh para guru adalah memperlihatkan berbagai video yang berhubungan dengan pembelajaran kepada siswa, namun yang namanya anak-anak sulit diprediksi.

Hal ini dapat menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah menurut Sardiman.³

d. Semangat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Online

Berdasarkan tabel XVII bahwa siswa yang menyatakan perasaan semangat mengikuti pembelajaran online ada 18 orang (64,28%) termasuk

³ Sardiman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali), 2001, h. 81

dalam kategori tinggi, siswa yang tidak semangat mengikuti pembelajaran online ada 10 orang (35,72%) termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka memiliki perasaan semangat ada 71,42% (20 orang) termasuk kategori tinggi dan tidak memiliki perasaan semangat ada 28,58% (8 orang) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh guru yang mengajar dikelas 6B dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat senang serta bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung, karena sekarang sistem pembelajaran secara online maka terkadang setelah membuka pembelajaran langsung membagikan video yang berkaitan dengan pembelajaran karena anak-anak pasti suka melihat atau menonton video, tujuannya tentu saja untuk menarik perhatian mereka agar merasa senang. Pada saat pembelajaran masih normal di dalam kelas, jika ada siswa yang terlihat kurang semangat biasanya melakukan pemanasan terlebih dahulu.

Dalam pembelajaran, motivasi sangat berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatannya yang harus dikerjakan. Hasil belajar akan menjadi optimal, walaupun ada motivasi yang diberikan makin berhasil pula pembelajaran tersebut menurut Sardiman.⁴

⁴ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2011, h. 85

e. Ketertarikan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Online

Berdasarkan tabel XIX bahwa siswa yang menyatakan tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran online ada 6 orang (21,42%) termasuk dalam kategori rendah, siswa yang selalu merasa bosan mengikuti pembelajaran online ada 22 orang (78,58%) termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran online ada 8 orang (28,58%) termasuk kategori rendah dan selalu merasa bosan mengikuti pembelajaran online ada 20 orang (71,42%) termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara seluruh guru yang mengajar di kelas 6B dapat disimpulkan bahwa ketertarikan dan antusias siswa dalam belajar sangat baik, hampir semua siswa terlihat tidak tertarik mempelajari setiap materi yang disampaikan dan hanya ada beberapa siswa yang tertarik. Namun saat ini sistem pembelajaran yang dilakukan secara online membuat seorang guru harus bekerja ekstra agar pembelajaran yang diharapkan bisa berjalan semestinya, kreatifitas seorang guru harus di salurkan bagaimana membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran meski hanya lewat online tanpa harus tatap muka secara langsung, bisa saja dengan menampilkan video. Dengan cara itulah dapat membuat siswa lebih dekat dengan guru agar mereka merasa nyaman.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kondisi suasana keilmuan baik. Hamalik menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuannya pembelajaran.⁵

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi

a. Faktor Kegiatan Belajar

Berdasarkan tabel XXI bahwa siswa yang menyatakan suka mengikuti ada 6 orang (21,42%) termasuk kategori rendah, siswa yang menyatakan kadang-kadang saja ada 22 orang (78,58%) termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka suka mengikuti pembelajaran online ada 8 orang (28,58%) termasuk kategori rendah dan menyatakan kadang-kadang saja mengikuti pembelajaran online ada 20 orang (71,42%) termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis ikuti melalui group pembelajaran secara online kegiatan belajar siswa yang dilakukan seperti mencatat, membaca, menonton video dan menjawab soal. Dari hasil wawancara semua guru yang mengajar di kelas 6B, data tentang faktor kegiatan belajar siswa telah diperoleh. Mereka mengatakan pada saat pembelajaran online berlangsung banyak hal yang terjadi didalamnya.

⁵ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2014, h. 57

Cara yang diterapkan oleh para guru yaitu lebih sering memberikan penugasan kepada siswa. Tujuannya adalah supaya siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang dibawakan oleh para guru yang mengajar. Akan tetapi tugas yang diberikan oleh para guru kurang efektif dikarenakan siswa mengalami permasalahan pada diri mereka sendiri. Misalkan saja seperti akses kuota internet, kurangnya pengawasan dari orang tuanya dan sering terlambat mengumpulkan tugas. Ini menjadi penyebab kurang berjalannya pembelajaran berbasis online.

Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar yaitu motivasi belajar berdaya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.”Dapat disimpulkan, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁶

b. Faktor Bahan Pembelajaran dan Cara Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel XXIII bahwa siswa yang menyatakan suka semua materi ada 14 orang (50%) termasuk dalam kategori sedang, siswa yang menyatakan hanya beberapa materi ada 14 orang (50%) termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka suka semua materi pembelajaran online ada 10 orang (35,71%) termasuk kategori rendah dan hanya beberapa materi

⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Gaung Persada (GP) Pres), 2011, h. 23

saat mengikuti pembelajaran online ada 18 orang (64,29%) termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil wawancara dengan semua guru bahwa siswa ada yang suka semua materi dan ada juga ada yang suka beberapa materi, hal ini dikarenakan bahwa siswa masih memiliki kendala pada saat pembelajaran online secara tidak tatap muka misalkan saja pada pembelajaran Al Qur'an Hadits, pada materi ini siswa dituntut untuk bisa memahami isi kandungan surah Ad-Dhuha melalui media aplikasi yang telah disediakan oleh guru. Kendala yang terlihat adalah kurang jelasnya penyampaian oleh guru dikarenakan faktor jaringan sehingga siswa sering tidak tersambung internet mereka. Inilah jadi penyebab siswa ada yang suka semua materi dan ada juga hanya beberapa materi. Banyak faktor yang terjadi pada proses pembelajaran secara online berlangsung salah satunya jaringan internet yang kadang lancar ataupun tidak.

Berdasarkan tabel XXV bahwa siswa yang menyatakan selalu paham penjelasan setiap materi ada 20 orang (71,42%) termasuk dalam kategori tinggi, siswa yang menyatakan kadang-kadang paham ada 8 orang (28,58%) termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka selalu paham penjelasan setiap materi ada 8 orang (28,58%) termasuk kategori rendah dan kadang-kadang paham ada 20 orang (71,42%) termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil wawancara dengan semua guru bahwa cara awal yang dilakukan oleh para guru adalah melakukan sebuah pendekatan kepada siswa tujuannya adalah supaya lebih mudah mencari metode dan strategi yang cocok karena siswa memiliki cara belajarnya masing-masing maka dari itu di setiap materi diusahakan menampilkan video, membaca dan ceramah agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Namun karena sekarang proses pembelajaran yang dilakukan secara online tentu saja ada perbedaan belajar di dalamnya. berdasarkan hasil observasi tentang cara guru dalam mengajar dilihat dari proses pembelajaran melalui grup whatsapp, guru berusaha melaksanakan pembelajaran dengan cara menjelaskan secara singkat namun padat dan mudah dipahami oleh siswa, mencatat materi seperti rangkuman agar siswa dapat lebih memahami materi, menonton video yang berhubungan dengan pembelajaran dan menjawab soal-soal yang ada pada buku untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ali Mudlofar bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷

c. Faktor Teman Pergaulan

Berdasarkan tabel XXVII bahwa siswa yang menyatakan selalu membantu ada 18 orang (64,28%) termasuk dalam kategori tinggi, siswa

⁷ Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012, h. 128

yang menyatakan kadang kadang di bantu ada 10 orang (35,72%) termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka selalu membantu ada 22 orang (78,58%) termasuk kategori tinggi dan kadang-kadang dibantu ada 6 orang (21,42%) termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelas 6B, data tentang faktor teman pergaulan siswa dalam proses pembelajaran, mereka mengatakan sesama siswa saling membantu satu sama lain apalagi saat ada tugas, mereka sangat antusias mengerjakannya bersama-sama saling bertukar pikiran dan dapat memahami antara sesama siswa. Teman bergaul dalam belajar juga sangat penting untuk menarik perhatian siswa agar terus aktif di dalam pembelajaran, teman bisa membawa pengaruh terhadap motivasi belajar seseorang, jika ada seorang siswa tidak menyukai suatu mata pelajaran tertentu namun karena teman yang terus memberikan dorongan tanpa paksaan tentunya, maka bisa saja memunculkan rasa ketertarikan kepada siswa yang kurang suka tersebut. Dimasa sekarang ini interaksi siswa dengan teman saat pembelajaran menjadi terhambat karena proses belajar yang dilakukan dirumah masing-masing, tapi para guru yakin siswa tetap membangun komunikasi dengan temannya seperti bertanya jika ada hal yang kurang jelas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Robert”Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam interaksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut.⁸

d. Faktor Lingkungan Belajar

Berdasarkan tabel XXIX bahwa siswa yang menyatakan tidak ada kesulitan ada 16 orang (57,14%) termasuk dalam kategori sedang, siswa yang menyatakan terkadang merasa kesulitan ada 12 orang (42,86%) termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari hasil angket orang tua siswa. Anak mereka tidak ada kesulitan mengikuti pembelajaran online ada 10 orang (35,72%) termasuk kategori rendah dan terkadang merasa kesulitan mengikuti pembelajaran online ada 18 orang (64,28%) termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelas 6B dapat disimpulkan bahwa, tidak ada siswa yang mengeluh namun para guru menyadari bahwa pembelajaran secara online cukup membuat siswa kesulitan terlebih lagi jika ada siswa yang tidak memiliki jaringan internet yang baik, kendala pembelajaran secara online memang ada seperti lupa jam pembelajaran, tertinggal info misalnya mengerjakan soal serta harus menjelaskan secara berulang-ulang agar siswa dapat

⁸ Slavin Robert E, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Indeks), 2011, h. 114

memahami dengan baik materi pembelajaran, karena sudah jelas belajar di kelas berbeda dengan belajar lewat hp atau online, terutama pada tingkat pemahaman masing-masing siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Saroni “segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa senang berada di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan”.⁹

⁹ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Arruz), 2006, h. 82